

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENCEGAH
KONFLIK KELUARGA MELALUI METODE
BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Suryadi

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
S2lazuvya@gmail.com

Imam Turmudi

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
turmudiimam34@gmail.com

Hosnul Abrori

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Aababrori16@gmail.com

ABSTRACT

A religious instructor is someone who has the goal of enlightening and enlightening the community who acts as a deterrent, companion, and as a mediator for the community in Jatibanteng sub-district. Religious instructors themselves are education that provides religious enlightenment to people who are not limited by space and time, especially in terms of preventing family conflicts. Efforts to prevent and handle family conflicts are very much needed in the community from before marriage (pre-marriage). The focus of the problems in this study are: 1) What is the role of religious instructors in preventing family conflicts in KUA, Jatibanteng District, Situbondo Regency? 2) What are the methods of Islamic counseling guidance used in preventing family conflicts in KUA, Jatibanteng sub-district, Situbondo Regency? The purposes of this study are, 1) to determine the role of religious instructors in preventing family conflicts in KUA, Jatibanteng District, Situbondo Regency. 2) To find out the method of Islamic counseling guidance used in preventing family conflicts in the KUA, Jatibanteng sub-district, Situbondo Regency. The type of research in this study is field research. Data collection techniques used are observation, structured interviews, and documentation. The data analysis used

is a qualitative analysis with a deductive method. The researcher tested the validity of the data by using source triangulation. This study concludes that 1) the role of religious instructors in preventing family conflicts in KUA Jatibanteng District is as a deterrent, companion and as a mediator. 2) Islamic counseling guidance methods used by religious instructors are premarital counseling and family counseling.

Keywords: Religious Counselor; Family Conflict; Islamic Counseling Guidance Method.

A. PENDAHULUAN

Penyuluh Agama Islam merupakan profesi yang menjadi ujung tombak dalam syiar agama islam baik itu fungsional maupun honorer atau bahkan sukarelawan. Penyuluh agama merupakan seseorang yang memiliki tujuan untuk mencerahkan dan penerang bagi masyarakat yang berperan sebagai pencegah, pendamping, dan sebagai mediator bagi masyarakat di kecamatan Jatibanteng. Tugas penyuluh agama adalah menyampaikan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan kepada masyarakat luas dengan bahasa mereka sendiri. Dengan keanekaragaman budaya, bahasa, agama dan ras yang berbeda-beda.¹

Merujuk dari keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tentang pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Dalam bab 1 pasal 1 ayat 1, yang berbunyi, penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan melalui bahasa agama.²

Oleh karena itu, peran guru agama dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan. Guru agama sendiri merupakan pendidikan yang memberikan pencerahan agama kepada mereka yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Prinsip dasar guru agama sebagai salah satu bentuk pendidikan adalah upaya menyampaikan ilmu pengetahuan, metode komunikasi dan nilai-nilai dengan tujuan yang sangat luas.

Keanekaragaman dalam hidup adalah anugerah alami dari Tuhan. Inilah keragaman keluarga. Pasangan suami istri adalah dua orang yang lahir dan dibesarkan di lingkungan yang berbeda, dibesarkan, dan dibesarkan oleh orang yang berbeda. Kebiasaan, cara pandang, dan perilaku setiap orang berbeda-beda.

Dalam membangun sebuah rumah tangga tentunya tidak

¹ Nandang Kusnandar, "KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (January 24, 2021): 217, doi:10.32332/jbpi.v2i2.2393.

² Abdul Basit, "TANTANGAN PROFESI PENYULUH AGAMA ISLAM DAN PEMBERDAYAANNYA," no. 1 (2014): 22.

Peran Penyuluh Agama Dalam...

Suryadi, Imam Turmudi & Hosnul Abrori

mudah dan tidak segampang yang dipikirkan. Harapan untuk membangun sebuah keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah tentunya sangat diharapkan oleh semua pasangan yang ingin menikah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang tertulis di dalam Al-Quran, Surat Ar-Rum ayat 21, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.³

Dalam ayat tersebut terdapat lafadz "*Taskunu*" yang diambil dari kata "*sakana*" yang berarti diam, setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Juga terdapat lafadz "*mawaddah*" yang berarti cinta dan "*warahmat*" yang berarti kasih sayang.⁴ Berdasarkan ayat diatas tentu sudah jelas harapan membangun keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah menjadi impian semua pasangan suami dan istri. Namun tentunya tidak semudah apa yang di inginkan dan di bicarakan. Konflik keluarga bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Konflik keluarga adalah konflik yang terjadi di dalam lingkungan internal keluarga yang disebabkan oleh problem keluarga yang ada di dalam satu rumah. Konflik keluarga merupakan salah satu hal yang selalu ada dalam kehidupan keluarga. Hal ini menjadi lumrah dan sering sekali terjadi dalam kehidupan berumah tangga.

Manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang tertaik dibandingkan dengan ciptaan makhluk Allah lainnya. Namun manusia juga memiliki sifat yang buruk yang bisa berakibat ketidakstabilan dalam hidupnya. Mengingat berbagai sifat yang beragam yang ada pada diri manusia

³ Departemen Agama RI, , *Al-Qur'an Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2020).

Peran Penyuluh Agama Dalam...

Suryadi, Imam Turmudi & Hosnul Abrori

itu, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah yang bahagia, menuju citranya yang terbaik dan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang hina dan buruk. Perlunya bimbingan konseling kepada sesama manusia sudah dituliskan oleh Allah dalam Al-Quran Surat Al-Asr, ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Bimbingan dan konseling sendiri berasal dari istilah bahasa Inggris "guide and Counseling". "Kepemimpinan" secara harfiah berarti menunjukkan jalan, membimbing, membimbing, memberi instruksi, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat. Kata "nasihat" berasal dari kata benda "nasihat", yang berarti nasihat. Dahulu istilah konseling sudah menjadi bahasa Indonesia untuk konseling. Namun, seiring berjalannya waktu, nasihat merambah ke daerah lain, seperti nasihat pertanian dan nasihat keluarga berencana (KB), yang memiliki arti yang sama sekali berbeda. Untuk menghindari kesalahpahaman, "nasihat" termasuk istilah nasihat. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan dan nasehat secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua bantuan adalah panduan.

Shertzer dan stone Kepemimpinan digambarkan sebagai "suatu proses yang membantu orang memahami diri mereka sendiri dan dunia mereka." Orientasi adalah proses yang membantu individu memahami diri sendiri dan lingkungannya. Setelah memahami kepemimpinan, hal selanjutnya yang perlu

dipahami adalah apa yang disebut dengan konseling. Shelzer dan Stone berkata: "Konseling adalah proses interaksi yang memungkinkan pemahaman yang berarti tentang diri sendiri dan lingkungan dan mengarah pada pengaturan dan / atau klarifikasi tujuan dan nilai tindakan di masa depan." Konsultasi adalah proses yang bermakna dari citra diri dan interaksi dengan lingkungan, dan juga merupakan hasil dari penetapan atau klarifikasi tujuan dan nilai untuk tindakan di masa depan.⁴

Landasan Bimbingan Konseling Islam sendiri yakni bersumber dari Al-quran dan Sunnah Rosul. Hal ini mutlak digunakan oleh umat islam sebagai penuntun atau pedoman dalam menjalani kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Samsul Munir Amin dalam bukunya mengatakan bimbingan dan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan terarah kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitroh beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai- nilai yang terkandung dalam Al'-Qur'an, tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.⁵

Metode bimbingan dan penyuluhan islam sangat dibutuhkan untuk menghindari suatu konflik keluarga yang bisa ber akibat fatal salah satu contohnya adalah perceraian. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat mencegah adanya suatu konflik keluarga yang ada di dalam internal keluarga tersebut. Upaya pencegahan dan penanganan konflik keluarga sangat diperlukan dimasyarakat dari sejak sebelum melakukan pernikahan (pra nikah), hal ini dikarenakan para calon pengantin perlu diberikan bimbingan dan pengetahuan tentang apa saja yang akan mereka hadapi dalam kehidupan barunya yakni ber keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Imron Hanafi S. Ag. M.H selaku kepala KUA Kecamatan jatibanteng pada tanggal 15 Januari 2021. Di Kecamatan Jatibanteng terdapat Penyuluh Agama Islam yang memang fokus untuk memberikan bimbingan kepada calon pengantin yang ingin menikah, salah satunya adalah tentang konflik keluarga dan

⁴ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).³

⁵ Lahmuddin Lubis, "RASULULLAH SAW. DAN PRINSIP-PRINSIP KONSELING ISLAM," no. 1 (2008): 13.
Peran Penyuluh Agama Dalam... Suryadi, Imam Turmudi & Hosnul Abrori

bagaimana penyelesaiannya dengan ditinjau dari berbagai aspek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2021 di KUA Kecamatan Jatibanteng. Kecamatan Jatibanteng yang terdiri dari 8 desa (Jatibanteng, Wringinanom, Patemon, Curahsuri, Semabung, Sumberanyar, Kembang Sari dan Pategalan). Dari berbagai desa tersebut penyuluh agama melakukan bimbingan kepada calon pengantin untuk mencegah adanya konflik keluarga yang kemungkinan akan terjadi ketika calon pengantin telah berkeluarga nantinya. Entah itu melalui bimbingan pra nikah kepada calon pengantin atau menggunakan salah satu program dari KUA sendiri yakni JULING (Jum'at Keliling). Jum'at keliling ini merupakan program dari KUA Kecamatan Jatibanteng yang memang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mensejahterakan kehidupan keluarga bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan Jatiabnteng.

Berdasarkan data pada tahun 2020, kasus perceraian di Kecamatan Jatibanteng tercatat lumayan banyak dalam jangka waktu satu tahun terakhir. Berdasarkan data terdapat 29 kasus cerai gugat dan 17 kasus cerai talak yang ditangani oleh pengadilan agama kabupaten Situbondo yang berasal dari Kecamatan Jatibanteng yang terdiri dari 8 desa tersebut. Dari kasus perceraian tersebut penyebabnya bermacam-macam, terdapat 1 kasus disebabkan karena perjudian, 7 kasus disebabkan karena meninggalkan salah satu pihak (perselingkuhan), 8 kasus disebabkan dari masalah ekonomi, dan 30 kasus disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran terus menerus (konflik keluarga).

Berdasarkan data di atas faktor konflik keluarga sangat dominan dalam penyebab terjadinya perceraian. Oleh karena itu, perlunya peran penyuluh agama sebagai pembimbing kepada calon pengantin sangat dibutuhkan untuk mencegah konflik keluarga di kecamatan Jatibanteng kabupaten Situbondo. Secara umum KUA Kecamatan Jatibanteng merupakan kantor urusan agama yang bertugas mencatat pernikahan dan layanan bagi masyarakat dan khususnya bagi mereka-mereka yang ingin melakukan pernikahan. KUA Kecamatan Jatibanteng diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya pemberian bimbingan oleh penyuluh agama sebelum melakukan pernikahan demi terwujudnya keluarga yang sakinah

mawaddah dan warohmah serta terhindar dari konflik keluarga.

Kehadiran penyuluh agama di KUA Jatibanteng dapat menyentuh ke semua lapisan masyarakat, mulai dari usia remaja hingga dewasa tentang pentingnya mencegah konflik keluarga. Sehingga tingkat konflik keluarga dan perceraian berkurang di Kabupaten Situbondo khususnya di Kecamatan Jatibanteng. Dengan demikian penggunaan metode bimbingan konseling yang tepat sangat berpengaruh terhadap jalannya proses bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh penyuluh agama kepada seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Jatibanteng. Berdasarkan hal yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Konflik Keluarga Melalui Metode Bimbingan Konseling Islam Di Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo”.

B. METODE PENELITIAN

Dengan judul “Peran Konselor Agama dalam Mencegah Pembatasan Keluarga Melalui Metode Pengajaran Konseling Islam”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pemahaman kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari manusia, dengan fokus keseluruhan pada latar belakang dan individu.⁶ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivity untuk meneliti objek alam (bukan eksperimen) berpusat pada peneliti, dan metode pengumpulan data didasarkan pada triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepentingan daripada generalisasi.⁷ Survei ini menggunakan salah satu jenis survei lapangan. Penelitian lapangan, yaitu peneliti yang terjun langsung ke lapangan yang dipelajarinya untuk memperoleh data dan informasi yang objektif akurat sesuai dengan pembahasan ini. Survei lapangan digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari lokasi survei. Dalam hal ini, peneliti

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, III (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

⁷ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021): 22.

lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, membuat sketsa, mengumpulkan kedalaman pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.¹⁰ Analisis menurut miles dan huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan.

Keabsahan data menunjukkan kesahihan serta keadaan data dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹

Kebasahan data Gunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Data pihak atau informan harus memperoleh dan memvalidasi data dari sumber lain. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang diterima dari pihak yang berbeda tentang hal yang sama untuk memastikan tingkat keandalan data. Teknologi triangulasi yang digunakan peneliti terdiri dari triangulasi teknis dan triangulasi sumber data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh Kabupaten Situbondo adalah salah satu Kabupaten/Kota di antara 38 kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur, berada di pantai utara Jawa pada posisi 7 derajat 35' - 7 derajat 44' Lintang Selatan dan 113 derajat 30' - 114 derajat 42' Bujur Timur dengan jarak 69 kilometer dari kota Surabaya ke arah timur. Batas wilayah Kabupaten Situbondo sebelah utara adalah Selat Madura, bagian timur berbatasan langsung dengan Selat Bali, sebelah selatan berbatasan dengan

¹⁰ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, n.d.), 161.

¹¹ Bachtiar S Bachri, "MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF," no. 1 (2010): 17.
Peran Penyuluh Agama Dalam... Suryadi, Imam Turmudi & Hosnul Abrori

Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, dan untuk batas sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo.¹²

Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 Kecamatan yang berada di 3 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah tengah, dan wilayah timur. Wilayah Situbondo terdiri dari Kecamatan Sumbermalang (9 Desa), Jatibanteng (8 Desa), Besuki (10 Desa), Banyuglugur (7 Desa), Suboh (7 Desa), Mlandingan (7 Desa), Bungatan (7 Desa), Kendit (7 Desa), Panarukan (8 Desa), Situbondo (6 Desa), Mangaran (6 Desa), Panji (12 Desa), Kapongan (10 Desa), Arjais (8 Desa), Jangkar (8 Desa), Asembagus (10 Desa), dan Kecamatan Banyuputih (5 Desa).¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh Kecamatan Jatibanteng Adalah Sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjaraksekitar 44 Km dari ibu kota Kabupaten Situbondo ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di Desa Jatibanteng. Kecamatan Jatibanteng Merupakan salah satu kecamatan paling barat di Kabupaten Situbondo. Luas wilayah kecamatan jatibanteng adalah 66,08 km². yang terdapat 8 Kelurahan/Desa di dalamnya dengan popoulasi penduduk kurang lebih sebanyak 22.273 jiwa. 8 Desa yang berada di Kecamatan Jatibanteng diantaranya Adalah Desa Jatibanteng, WringinAnom, CurahSuri, Kembang Sari, Sumber Anyar, Pategalan, Patemon dan Semambung.¹³

Profil ini merupakan gambaran sekilas mengenai keadaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Jatibanteng beserta faktor-faktor yang menunjang keadaannya. Profil ini diawali dengan gambaran umum mengenai Kantor Urusan Agama Kecamatan Jatibanteng, terutama yang berkaitan dengan sosio-geografis, kependudukan dan sosio-religius di wilayah kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Jatibanteng.

Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan prima pada masyarakat tentang pelaksanaan pengamalan agama dalam segala aspek kehidupan umat beragama, maka Kantor Urusan Agama

¹² Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo Dalam Angka" (BPS, n.d.), 2.

¹³ PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO, "JATI BANTENG SITUBONDO," *Wikipedia*, 2017, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jatibanteng,_Situbondo.
Peran Penyuluh Agama Dalam... Suryadi, Imam Turmudi & Hosnul Abrori

berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembenahan diri guna menjadi suatu organisasi pemerintah yang handal ditingkat bawah dilingkungan Kantor Kemeterian Agama. Untuk itu perumusan visi dan misi yang telah ditetapkan menjadikan KUA dapat menggunakan strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta dapatmempertanggung jawabkan kinerjanya.

KUA Kecamatan Jatibanteng dengan VISI: *Terwujudnya pelayanan yang RAPIH (Responsif, Akuntabel, Profesional, Ikhlas Dan Humanis)*. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan MISI yaitu : Meningkatkan kualitas pelayanan dibidang teknis: Kepenghuluan, Keluarga Sakinah, Kemasjidan, Bazis dan Wakaf, Bimbingan manasik haji serta Produk Pangan Halal. serta menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Jatibanteng terdiri atas Kepala KUA, Penghulu, Penyuluh Agama Islam (PAI), Tata Usaha. Kantor Urusan Agama menjalankan fungsi, yakni; Bidang Dokumentasi dan Statistik (Doktik), Keuangan, Kepenghuluan dan Bimbingan Perkawinan (Binwin), Kemasjidan, Zakat dan Wakaf. Sementara itu, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan bertanggungjawab memimpin bawahannya masing-masing, serta memberikan pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.¹⁴

Kecamatan Jatibanteng sangat homogen dalam aspek sosio-religius karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Jelas ini merupakan modal sosial yang baik bagi Kantor Urusan Agama dalam menjalankan tugasnya. Setidaknya tugas mereka lebih diringankan dengan tidak ada atau minimnya konflik di tengah masyarakat akibat pertentangan agama. Selain itu Kantor Urusan Agama banyak terbantu oleh adanya lembaga-lembaga keagamaan seperti MUI, Remaja Masjid (REMAS), dan pengajian-pengajian yang diadakan oleh masyarakat di tingkat RT/RW. dan lain sebagainya. Hal ini menandakan bergairahnya masyarakat dalam melakukan aktifitas keagamaan. Faktor yang juga cukup membantu aktifitas dan keagamaan adalah sarana-sarana pendidikan dan sarana ibadah. Sarana pendidikan dan sarana

¹⁴ DOKUMEN KUA, "DOKUMEN DATA KUA JATIBANTENG" (KUA JATIBANTENG, 2021).

ibadah yang ada cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan keagamaan.

1. Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Konflik Keluarga di KUA Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo

Dalam melaksanakan tugasnya para penyuluh agama tentunya tidak sembarangan dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas. Tentunya metode-metode yang digunakan juga beragam. Dalam hal ini bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah konflik keluarga menjadi sasaran pokok yang di upayakan untuk melancarkan proses pemberian informasi dan wawasan kepada masyarakat

Peran penyuluh agama dalam mencegah konflik keluarga di kecamatan jatibanteng begitu sangat penting dalam membangun dan menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah kepada masyarakat luas khususnya kepada calon pengantin. Peran sebagai pencegah, sebagai pendamping, dan sebagai mediator dilakukan oleh penyuluh agama di KUA Jatibanteng.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 maret di KUA Kecamatan Jatibanteng terdapat 8 penyuluh agama yang bertugas dan menjalankan fungsi dan perannya masing-masing. Peran penyuluh agama yang umum dilakukan adalah sebagai pencegah, pendamping dan mediator bagi masyarakat Kecamatan Jatibanteng. Maksud dari 3 peran tersebut adalah penyuluh agama sebagai pencegah sekaligus upaya penanganan pertama sebelum sesuatu keburukan itu terjadi, caranya adalah dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat luas sebelum mereka melakukan pernikahan. Yang kedua peran pendamping, maksudnya disini adalah penyuluh agama mendampingi proses pemberian bimbingan kepada masyarakat hingga selesai dilakukan. Yang ketiga sebagai mediator, maksudnya peran ini adalah ketika nantinya terjadi konflik keluarga yang dialami oleh salah satu keluarga antara suami dan istri, penyuluh agama menjadi penengah untuk mereka berdua agar mereka dalam menghadapi konflik yang terjadi bisa

terselesaikan dengan damai dan dijauhkan dari perceraian.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Jatibanteng itu berperansebagai pencegah, sebagai penengah dan sebagai mediator dan memang berfungsi sebagai mana mestinya. Pemberian penyuluhan oleh penyuluh agama dilakukan kepada masyarakat luas, maksud dari masyarakat luas disini adalah penyuluh agama juga menyampaikan tentang penyuluhan terkait konflik keluarga kepada mereka-mereka yang melakukan pernikahan di luar KUA Jatibanteng contohnya adala nikah sirih. Penyuluh agama sebagai corong terdepan dalam menyampaikan kebaikan melakukannya dengan melalui bahasa Agama sesuai dengan keadaanbudaya dan karakteristik masyarakat yang ada.

Ketika terdapat calon pengantin yang mendaftar di KUA Kecamatan Jatibanteng Pemberian bimbingan konseling kepada calon pengantin memang sudah sewajarnya diberikan oleh Penyuluh agama yang bertugas di KUA, hal ini selaras dengan program pemerintah yang sudah dijalankan yakni pemberian bimbingan Pra-Nikah kepada calon pengantin.

2. Metode Bimbingan Konseling Islam Yang Di Gunakan Dalam Mencegah Konflik Keluarga Di Kua Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Pemberian metode bimbingan dan penyuluhan islam yang di terapkan di KUA Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo memang benar-benar diterapkan. Metode Bimbingan Konseling Islam diberikan kepada calon pengantin untuk mencegah konflik keluarga yang bisa saja terjadi. Metode bimbingan dan konseling Islam yang sering digunakan adalah Konseling Pra-Nikah dan Konseling Keluarga.

Konseling pranikah (*premarital counseling*) merupakan konseling yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Biasanya mereka datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan

penyesuaian dikemudian hari secara lebih baik. Brammer dan Shostrom mengemukakan tujuan konseling pranikah adalah membantu partner pranikah (Klien) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing-masing pasangan, dan tuntutan-tuntutan perkawinan.¹⁵ Tujuan tersebut tampaknya yang bersifat jangka pendek, sedangkan yang bersifat jangka panjang sebagaimana dikemukakan H.A. Otto, yaitu membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif.

Konseling para-nikah ini di anggap penting karena banyak orang yang merasa salah dalam menetapkan pilihannya, atau mengalami banyak kesulitan dalam penyesuaian diri dalam kehidupan berkeluarga. Banyak orang yang terburu-buru membuat keputusan tanpa mempertimbangkan banyak aspek sehubungan dengan kehidupan berumah tangga. Konseling pranikah ini diselenggarakan dengan maksud membantu calon pasangan membuat perencanaan yang matang dengan cara melakukan asesmen terhadap dirinya yang dikaitkan dengan perkawinan dan kehidupan rumah tangga.

Salah satu metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama dalam Mencegah Konflik Keluarga yaitu konseling keluarga. Konseling keluarga sendiri pada dasarnya merupakan penerapan konseling pada situasi yang khusus. Konseling keluarga ini secara khusus memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraanya melibatkan anggota keluarga. Menurut D. Stanton konseling keluarga dapat dikatakan sebagai konseling khusus karena sebagaimana yang selalu dipandang oleh konselor terutama konselor non keluarga. Konseling keluarga sebagai (1) sebuah modalitas yaitu klien adalah anggota dari suatu kelompok, yang (2) dalam proses konseling melibatkan keluarga inti atau pasangan. Konseling

¹⁵ Mariamah, "KONSELING PRANIKAH DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN PSIKOLOGI CALON PENGANTIN STUDI KASUS KUA KECAMATAN BATULAYAR T.A 2019/2020" (SKRIPSI, UIN MATARAM, 2020), <http://etheses.uinmataram.ac.id/527/1/Mariamah%201503192058.pdf>.

keluarga memandang secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan, baik melihat dari segi permasalahannya ataupun dari segi cara penyelesaian masalahnya.

Tujuan konseling keluarga oleh para ahli dirumuskan secara berbeda-beda, Glick dan Kessler mengemukakan tujuan umum konseling keluarga adalah

- a. Memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga,
- b. Mengganti gangguan, ketidak-fleksibelan peran dan kondisi,
- c. Memberi pelayanan sebagai model dan pendidik peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota lainnya.

D. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan dalam pembahasan tersebut mengenai Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Konflik Keluarga Melalui Metode Bimbingan Konseling Islam di KUA Kecamatan Jatibanteng kabupaten Situbondo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran penyuluh agama di KUA Jatibanteng berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya, yakni sebagai pencegah, pendamping dan sebagai mediator. Maksud dari 3 peran tersebut adalah penyuluh agama sebagai pencegah sekaligus upaya penanganan pertama sebelum sesuatu keburukan itu terjadi, caranya adalah dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat luas sebelum mereka melakukan pernikahan. Yang kedua peran pendamping, maksudnya disini adalah penyuluh agama mendampingi proses pemberian bimbingan kepada masyarakat hingga selesai dilakukan. Yang ketiga sebagai mediator, maksudnya peran ini adalah ketika nantinya terjadi konflik keluarga yang dialami oleh salah satu keluarga antara suami dan istri, penyuluh agama menjadi penengah untuk mereka berdua agar mereka dalam menghadapi konflik yang terjadi bisa terselesaikan dengan damai dan dijauhkan dari perceraian. Penyuluh agama di Kecamatan Jatibanteng sebagai corong terdepan dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Agama. Salah satunya adalah dalam hal pencegahan Konflik Keluarga kepada

calon pengantin. Penyuluh Agama memberikan informasi yang edukatif, informatif, konsultatif, dan pelindung masyarakat yang baik kepada seluruh calon pengantin yang ingin melangsungkan pernikahan.

Metode Bimbingan Konseling Islam digunakan karena di Kecamatan Jatibanteng mayoritas masyarakatnya adalah penganut agama islam. Disamping itu penggunaan metode ini agar sesuai dengan ajaran umat islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Untuk mencegah konflik keluarga pemberian metode konseling Pra-Nikah dan Konseling Keluarga sangat cocok diberikan kepada para calon pengantin sebagai upaya pencegahan konflik keluarga oleh penyuluh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Bachri, Bachtiar S. "MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF," no. 1 (2010): 17.
- Basit, Abdul. "TANTANGAN PROFESI PENYULUH AGAMA ISLAM DAN PEMBERDAYAANNYA," no. 1 (2014): 22.
- Departemen Agama RI, . *Al-Qur'an Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2020.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 22.
- KABUPATEN SITUBONDO, PEMERINTAH. "JATI BANTENG SITUBONDO." *Wikipedia*, 2017.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jatibanteng,_Situbondo.
- KUA, DOKUMEN. "DOKUMEN DATA KUA JATIBANTENG." KUA JATIBANTENG, 2021.
- Kusnandar, Nandang. "KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (January 24, 2021): 217. doi:10.32332/jbpi.v2i2.2393.
- Lubis, Lahmuddin. "RASULULLAH SAW. DAN PRINSIP-PRINSIP Peran Penyuluh Agama Dalam..." *Suryadi, Imam Turmudi & Hosnul Abrori*

